

# JURNAL AKUNTANSI

TH XIV / 02 / Nopember / 2021

ISSN : 1979-8334

---

---

## SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

### EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA  
Politeknik Pos Indonesia

### MANAGING DIRECTOR

Diana Maryana, SE.,M.Si  
Politeknik Pos Indonesia

### EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi , SE., MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Tia Setiani, S.Pd, M.M.  
Politeknik Pos Indonesia  
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.  
Politeknik Pos Indonesia  
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.  
Politeknik Pos Indonesia

### REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA  
Politeknik LP3I Bandung  
Jaka Maulana, SE., M.Ak.,Ak.,CA.,CPSAK  
Politeknik Pos Indonesia  
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.  
Universitas Merdeka Madiun

### PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,  
Gedung Pendidikan,Politeknik Pos Indonesia  
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,  
E-mail : d3\_akuntansi@poltekpos.ac.id

---

**Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan  
Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015**

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan  
Akuntansi Biaya  
Perpajakan  
Auditing  
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung,      Nopember 2021

Redaksi

## DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Analisis Prediksi Kebangkrutan ( <i>Financial Distress</i> ) Berdasarkan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020	1
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2016 – 2020	13
Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)	24
Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT.Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	34
Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020	42
Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon	57
Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020	71

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.  
PERIODE 2013-2020**

Oleh : Diana Maryana SE., M.Si. - Alva Samania Febriliani  
D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dimana biaya produksi dan biaya operasional mengalami penurunan tetapi laba bersih pun ikut mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive*. Teknis analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinan, uji t, dan uji F. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

**Kata kunci** : Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih

---

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi telah melaju dengan pesat. Salah satu indikator perkembangan tersebut adalah perekonomian yang baik demi meningkatkan pembangunan Indonesia, yang tentunya berkaitan erat dengan perusahaan. Perusahaan

sebagai bagian dari indikator perekonomian saling berlomba dalam melakukan inovasi bisnis seiring dengan selera yang sedang tren di masyarakat. Sehingga perusahaan sebagai penyedia kebutuhan secara tidak langsung dituntut untuk dapat memberikan produk yang bermutu bagi konsumennya. Tujuan suatu

perusahaan didirikan tidak hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat saja, secara umum perusahaan juga menginginkan laba. . Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan.

Dalam usaha untuk mencapai laba tidak akan lepas dari pengaruh biaya, karena biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi. Harnanto (2017:28) menyatakan “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku

menjadi produk jadi”. Menurut Mulyadi (2018:8) Biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Wardiyah (2017:30) menyatakan bahwa “Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan”. Menurut Wardiyah (2017:30) biaya operasional terdiri dari dua bagian, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Laba bersih merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba yang digunakan untuk operasi perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitupula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Berikut perkembangan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih yang diambil dari laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

**Tabel 1**  
**Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020**

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2013	14.171.222.000.000	8.656.745.000.000	5.352.625.000.000
2014	16.873.649.000.000	9.319.814.000.000	5.738.523.000.000
2015	17.107.280.000.000	10.705.089.000.000	5.851.805.000.000
2016	17.940.490.000.000	11.752.386.000.000	6.390.672.000.000
2017	18.247.949.000.000	11.714.758.000.000	7.004.562.000.000
2018	19.048.934.000.000	11.636.259.000.000	9.109.445.000.000
2019	19.964.545.000.000	11.910.869.000.000	7.319.703.000.000
2020	18.351.739.000.000	12.985.856.000.000	7.163.536.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2013-2020 laba bersih yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan pada biaya produksi, biaya operasionalnya dan diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 biaya produksi, biaya operasional serta laba bersih mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami penurunan, namun biaya produksi dan laba bersih mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 biaya produksi dan laba bersih mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan biaya operasionalnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada biaya produksi dan biaya operasional

namun laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2020, biaya operasional meningkat, namun tidak diikuti dengan kenaikan biaya produksi dan laba bersih.

Berdasarkan kasus diatas, dapat diketahui bahwa naiknya biaya produksi tidak sejalan lurus dengan besarnya laba bersih yang dicapai perusahaan. salah satu cara untuk memaksimalkan laba adalah dengan cara menekankan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Perusahaan yang dapat menekankan biaya produksi dan biaya operasional, akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya *net profit* pada perusahaan.

Beberapa uraian yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk Laporan TA yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Di dalam penelitian ini juga menggunakan perumusan masalah yang bersifat asosiatif bentuk hubungan kausal.

### **2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa annual report pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020 mengambil data mengenai

biaya produksi, biaya operasional dan laba dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Dokumentasi**

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020 yang didapat dari [idx.co.id](http://idx.co.id).

#### **2. Studi Kepustakaan**

Peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut antara lain buku, makalah, jurnal yang sesuai dengan penelitian.

## 2.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

## 2.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan yang meliputi catatan atas laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. mulai dari periode 2013-2020.

## 2.6 Definisi Operasional

### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

$X_1$  : Biaya Produksi

$X_2$  : Biaya Operasional

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

$Y$  : Laba Bersih

## 2.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji korelasi beranda, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:234) “Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.” Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dengan SPSS *for windows version 25.00 (Statistical Product and Service Solution)*.

## 2. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:245) “Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ), korelasi Rasio ( $\eta$ ), korelasi Spearman Rank ( $\rho$ ), korelasi Biserial ( $r_b$ ), korelasi Point Biserial ( $\varphi$ ), korelasi Tetrachoric ( $r_t$ ), korelasi Kontinency ( $C$ ), dan korelasi Kendall’s Tau ( $\tau$ ), korelasi Ganda,

korelasi Parsial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji korelasi dengan korelasi Ganda.

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

## 3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:252) “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung  $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$  regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).” Secara umum persamaan regresi linear berganda sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:249) “Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

#### 5. Uji t

Menurut Sugiyono (2019:248) “Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi.” Uji t dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak, Ha diterima: apabila  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .
  - b. Ho diterima, Ha ditolak: apabila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ .
6. Uji F

Menurut Sugiyono (2019:257) menyatakan bahwa koefisien korelasi yang ditemukan baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Untuk dapat menentukan apakah koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak maka harus diuji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria penerimaan hipotesis menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

laporan keuangan triwulan selama 8 tahun pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. Selanjutnya diuraikan hasil uji normalitas, uji korelasi beranda, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

#### 3.1 Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000763
	Std. Deviation	379396333245.51930000
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.154
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Data awal sebanyak 32 sampel menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Mika (2018) mengatakan bahwa membuang data *outlier* dapat dilakukan agar data residual

berdistribusi normal. Pendeteksian terhadap data *outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai *outlier* yaitu dengan mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut dengan z-score. Menurut Hair (1998) standard skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan *outlier* (Ghozali, 2016: 41).”

Setelah dilakukan deteksi terhadap data *outlier*, maka dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 data *outlier*. 1 data *outlier* yang dihilangkan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih pada triwulan 3 tahun 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dinyatakan *outlier* karena nilai z-score pada triwulan 3 tahun 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk. lebih dari 2,5. Berikut ini adalah tabel

hasil uji normalitas setelah data *outlier* dibuang:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Setelah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0002363
	Std. Deviation	162623274452.04123000
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.089
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. bernilai 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sebanyak 31 sampel sudah berdistribusi normal.

### 3.2 Uji Korelasi Berganda

**Tabel 4**  
**Uji Korelasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.434	168331081270 .250
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasil perhitungan diperoleh korelasi antara hubungan Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara Bersama-sama dengan Laba Bersih sebesar 0,687 dan masuk kedalam kategori kuat. Jadi dapat dikatakan ada hubungan antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional dengan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020.

### 3.3 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2344075	2797825		.838	.409	
		16317.6	05195.5				
			.52	.05			
	Biaya Produksi	.240	.090	.530	2.676	.012	
Biaya Operasional	.119	.119	.198	1.000	.326		

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

$$Y = 234407516317,652 + 0,240 X_1 + 0,119 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

- $\beta_0 = 234407516317,652$

Jika tidak ada perubahan antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional atau bernilai 0 maka rata-rata nilai Y (Laba Bersih) akan bernilai 234407516317,652.

- $\beta_1 = 0,240$

Koefisien regresi Biaya Produksi sebagai  $X_1$  bernilai positif sebesar 0,240. Maka terjadi hubungan positif antara Biaya Produksi dengan Laba Bersih. Jadi, ketika Biaya Produksi mengalami kenaikan, maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan.

- $\beta_2 = 0,119$

Koefisien regresi Biaya Operasional sebagai  $X_2$  bernilai positif sebesar 0,119. Maka terjadi hubungan positif antara dengan Biaya Operasional dengan Laba Bersih. Sehingga, ketika Biaya Operasional mengalami kenaikan, maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan.

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.434	168331081270 ..250

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2  
Koefisien determinasi

diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,687)^2 \times 100\% = 47,2\%$$

Diperoleh nilai R-square dari perhitungan SPSS pada tabel 6 sebesar 0,254. Jadi diperoleh besarnya pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih adalah 47,2% dan sisanya sebesar  $100\% - 47,2\% = 52,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### 3.5 Uji t

**Tabel 7**

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2344075 16317.6	2797825 05195.5		.838	.409
	Biaya Produksi	.240	.090	.530	2.676	.012
	Biaya Operasional	.119	.119	.198	1.000	.326

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

#### 1. Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk Biaya Produksi lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,676 > 2,045$ ) dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,012 < 0,05$  maka uji dikatakan signifikan. Sehingga keputusan hasil pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Prouksi berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020.

#### 2. Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk Biaya Operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 1,000 < 2,045$ )

dengan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,326 > 0,05$  maka uji dikatakan tidak signifikan. Sehingga keputusan hasil pengujian adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020.

### 3.6 Uji F

**Tabel 8**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	708723648000430 800000000.000	2	3543618240 0021540000 0000.000	12.506	.000 <sup>b</sup>
	Residual	793389881805117 700000000.000	28	2833535292 1611347000 000.000		
	Total	150211352980554 8500000000.000	30			
a. Dependent Variable: <u>Labar Bersih</u>						
b. Predictors: (Constant), <u>Biaya Produksi</u> , <u>Biaya Operasional</u>						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasil uji F, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,506. Dengan  $df_1$  (variabel independen/bebas) = 2 dan  $df_2$  (jumlah sampel - k - 1) = 28 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,34 yang

berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( 12,506 > 3,34).

Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2013-2020.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam uji t secara parsial, pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap variabel

Laba Bersih menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,676 > t_{tabel}$  sebesar 2,045. Sedangkan untuk angka signifikansi Biaya Produksi sebesar  $0,012 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Dalam uji  $t$  secara parsial, pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Laba Bersih menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,000 < t_{tabel}$  sebesar 2,045. Sedangkan untuk angka signifikansi Biaya Operasional sebesar  $0,326 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

3. Dalam uji  $F$  secara simultan, Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,506. Dengan  $df_1$  (variabel independent/bebas) = 2 dan  $df_2$  (jumlah sampel – variabel – 1) = 28 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,34 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa secara simultan Biaya

Produksi dan Biaya Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. 2018. *Praktikum akuntansi biaya edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, dkk. 2016. *Akuntansi biaya : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kautsar & Farid. 2016. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Shatu. Yayah Pudir. 2016. *Kuasai detail akuntansi laba & rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Siregar, dkk. 2016. *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aditya, A.F., & Yulianti, W. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII". *Jurnal Riset Akuntansi*, (Online), Vol. 11, No.1, (<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>, diakses 09 Juni 2021).
- Asep, M & Imam, M. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Riset Akuntansi*, (Online), Vol. 12, No.1, (<http://e-ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/2600>, diakses 09 Juni 2021).

Situs web:

<https://www.unilever.co.id>, [Online], diakses 20 Juni 2021.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/unilever-indonesia-cetak-laba-rp-1-68-t-di-kuartal-i-2021-turun-8-83-persen-1vev2RbguAt>, Kumparan Bisnis .com [Online], diakses 27 Juli 2021.